



ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM VIDEO TRAGEDI KANJURUHAN #USUTSAMPAITUNTAS MATA NAJWA DI AKUN YOUTUBE NAJWA SHIHAB



Siti Bunnayah^{*1}

*Korespondensi :

Email : penuliss@ac.id

Afiliasi Penulis :

¹UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 26 Juni 2023
Revisi : 21 Juli 2023
Diterima : 05 Juli 2023
Diterbitkan : 30 Juli 2023

Kata Kunci :

Tragedi kanjuruhan, analisis,
framing

Keyword :

*Kanjuruhan tragedy, analysis,
framing*

Abstrak

Tragedi Kanjuruhan merupakan kerusuhan yang terjadi setelah pertandingan sepak bola Liga Satu antara Persebaya Vs Arema FC di Stadion Kanjuruhan Malang yang mengakibatkan adanya korban sebanyak 712 orang yang diantaranya terdapat korban jiwa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Framing Pemberitaan serta Kontruksi realitas Tragedi Kanjuruhan Dalam Video "Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas Mata Najwa" Di Akun Youtube Najwa Shihab dengan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan Data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, framing "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" sebagai suatu kasus yang harus diusut setuntas – tuntasnya dengan memberi kesan bahwa terdapat pihak terkait dan otoritas yang harus bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi. Mata Najwa juga menggiring masyarakat untuk sama – sama mengawal kasus ini hingga selesai sampai pihak terkait bertanggungjawab. Adapun kontruksi realitas yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa pihak terkait dan otoritas seharusnya menggunakan kekuasaanya untuk meminimalisir peristiwa ini.

The Kanjuruhan Tragedy was a riot that occurred in a football after match Liga Satu between Persebaya Vs Arema FC at the Kanjuruhan Stadium in Malang which resulted in 712 victims, of which there were fatalities. This research was conducted to find out how Framing Reporting and Construction of the Reality of the Kanjuruhan Tragedy in the Video "Tragedi Kanjuruhan #Usut Sampaituntas Mata Najwa" on Najwa Shihab's Youtube Account with an analysis model Framing Zhongdang Pan and Gerald M Koski. This study uses a qualitative method. Data collection is done by documentation and observation. Based on the research results, framing "Tragedi Kanjuruhan #Usut Sampaituntas Mata Najwa" as a case that must be thoroughly investigated by giving the impression that there are related parties and authorities who must be responsible for the events that occurred. Mata Najwa also led the community to jointly oversee this case until it was finished until the parties involved were held accountable. The construction of reality found in this study is that related parties and authorities should use their power to minimize this incident.

PENDAHULUAN

Media massa dan media sosial pada dasarnya memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Namun keduanya tentu saja memiliki perbedaan. Dalam menyampaikan informasi media massa memiliki hak yang berarti bahwa sebuah informasi yang disampaikan melalui media massa memiliki izin yang jelas sedangkan informasi yang disampaikan melalui media sosial cenderung tidak memiliki izin yang jelas sehingga pemberitaan yang bersifat hoax sering kali kita dapatkan dari media sosial.(Syahputra 2007)

Adanya perkembangan media baru yang dinamis tentunya berdampak pada media konvensional yang harus menghadapi tantangan berat. Media sosial pada umumnya, seperti Twitter, Instagram, Facebook, Youtube dan Interaktiv Blogs menghadirkan interaksi antar



masyarakat.(Indrawan, Efriza, and Ilmar 2020) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan media mainstream mengalami kemunduran. Banyaknya media sosial yang muncul seperti Youtube dan facebook jauh memiliki popularitas dibandingkan dengan media mainstream.(Respati 2014)

Salah satu media sosial yang banyak diminati oleh pengguna internet adalah youtube.(DataReportal 2022) Bahkan, Youtube menjadi Platform paling diminati didunia. (Widi, n.d.) Tanggal 01 Oktober 2022 terjadi peristiwa bersejarah sepanjang sejarah pertandingan sepak bola di Indonesia. Pertandingan sepak bola Liga Satu antara Arema FC versus Persebaya diselenggarakan di Stadion Kanjuruhan, Malang. Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Persebaya dengan skor 3–2. Saat pertandingan berakhir, para supporter turun dari tribun dan berlarian menuju lapangan pertandingan. Hal tersebut dinilai tidak kondusif sehingga petugas keamanan menembakkan gas air mata untuk mengendalikan massa yang turun dari tribun untuk masuk ke lapangan se usai laga. Tembakan gas air mata ke arah supporter dan ke arah tribun yang berada di tribun 3, 12, dan 13, mengakibatkan para supporter panik dan berusaha menghindar. Supporter akhirnya berlarian menuju pintu 3, 12, dan 13 untuk keluar namun pintu dalam kondisi terkunci. Dampak dari gas air mata tersebut mengakibatkan banyak korban berjatuh, pasca kejadian tersebut terdata sebanyak 712 orang menjadi korban dalam tragedi ini, diantaranya 132 Orang meninggal dunia, 96 luka berat dan selebihnya mengalami luka ringan.

Dari sekian banyak pemberitaan media online terkait tragedi kanjuruhan, Mata najwa menjadi salah satu media yang turut serta membahas kasus tersebut. Mata Najwa adalah salah satu program talkshow di televisi yang membahas tentang isu – isu viral yang ada. Namun saat ini, Mata Najwa sudah beralih ke youtube milik Najwa Shihab dan website Narasi TV mulai tahun 2022. Perpindahan Mata Najwa dari televisi ke youtube tidak terlepas dari media mainstream yang dipengaruhi oleh kepentingan politik. Maka, dengan berpindahnya program Mata Najwa dari televisi ke youtube merupakan alternatif yang tepat karena youtube termasuk salah satu media sosial bersifat netral dan bebas.

Mata Najwa memiliki 8,8 juta subscriber dengan video sebanyak 2,5 ribu yang terbagi dalam 43 jenis Playlist. Video berjudul "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" termasuk dalam playlist berjudul Musyawarah. Video tersebut awalnya merupakan acara Live Streaming dari Stadion Utama Gelora Bung Karno dengan menghadirkan saksi mata, pihak otoritas, supporter dan beberapa pihak terkait untuk mencari fakta sebenarnya dalam peristiwa ini. Video live streaming tersebut kemudian di –upload di youtube Najwa Shihab dan ditonton sebanyak 4,5 juta kali dengan durasi 2 jam 5 menit 45 detik dalam kurun waktu 2 bulan.(Shihab 2022)

Pada dasarnya, rekonstruksi berita tentunya menggunakan analisis framing. Tidak terkecuali Mata Najwa sebagai media dalam membahas kasus Tragedi Kanjuruhan. Analisis framing merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) yang di –frame oleh media yang melalui proses konstruksi. Analisis framing juga dapat diartikan bagaimana suatu media membungkus suatu berita sebelum disebarkan kepada publik.

Pamela J. Soemaker dan Sthepen D. Reese, meringkas bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi analisis media terhadap berita, yaitu:(Rizki 2016)

1. Individual

Faktor individual melihat bagaimana pengaruh aspek – aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang ditampilkan kepada khalayak. Aspek – aspek individual yang mempengaruhi antara lain, jenis kelamin, umur, agama, dan lainnya.

2. Rutinitas media

Faktor rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Pada dasarnya setiap berita memiliki ukuran tersendiri dalam menentukan suatu berita. Ukuran tersebut menjadi rutinitas yang terjadi secara berkelanjutan dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang ada di dalamnya. Rutinitas media biasanya berkaitan dengan mekanisme terkait bagaimana suatu berita itu dibentuk. misalnya terkait rapat redaksi, budget, menentukan headline, batas waktu dan lainnya.

3. Organisasi

Faktor organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesis mempengaruhi pemberitaan. setiap komponen dalam organisasi media memiliki kepentingan masing-masing. Biasanya dalam surat kabar ada dua struktur kekuasaan, yaitu struktur manajemen perusahaan dan struktur manajemen redaksi.

4. Ekstra Media

Faktor ini merupakan lingkungan di luar media yang mempengaruhi pemberitaan yaitu sumber berita, penghasilan media, pihak eksternal antara lain pemerintah dan lingkungan bisnis.

5. Ideologi

Faktor ideologi diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana cara mereka menghadapinya.

Sedikitnya, ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwa terdapat tiga bagian berita yang dapat dijadikan objek framing, yaitu judul berita, fokus berita, dan akhir berita. Judul berita dibangun dengan menggunakan teknik empati, yang menciptakan "kepribadian yang dibayangkan" pada audiens, yang kemudian membayangkan diri mereka sendiri dalam konteks apa yang diberitakan. Sorotan berita dibangun menggunakan teknik tautan, yang menggabungkan kebijakan aktual dengan sorotan berita. Ending berita dibingkai dengan teknik pengemasan, membuat penonton tidak bisa menolak tuntutan yang terkandung di dalam berita. Karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyangkal kebenaran rekonstruksi berita. Muzakkir, Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media, 1988, 183 – 96.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. (Anggito and Setiawan 2018) Penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. (Anggito and Setiawan 2018)

Analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan M. Koscki mengklasifikasikan dalam empat struktur analisis teks berita yang merupakan perangkat framing. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi tanpa melakukan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah akun video yang bersumber dari akun youtube Najwa Shihab. Sedangkan Objek penelitian yaitu tentang Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas, Mata Najwa dengan durasi video selama 2 jam 5 menit 45 detik.

Tabel 1. Konsep Framing Model Pan dan Koscki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT DIAMATI	YANG
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun berita)	Skema Berita	-	Framing
		-	Lead
		-	Latar Informasi
		-	Kutipan Sumber

		- Pernyataan
		- Penutup
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan berita)	Kelengkapan Berita	5W + 1H - Who - What - Where - When - Why - How
TEMATIK (Cara wartawan menuliskan fakta)	- Detail - Maksud - Nominalisasi - Koherensi - Bentuk Kalimat - Kata Ganti	- Perangkat - Proposisi - Kalimat - Hubungan antar kalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metafora - Pengadaian	- Kata - Idiom - Gambar - Foto - Grafik

1. Sintaksis

Sintaksis adalah cara jurnalis dalam menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur sintaksis dapat dilihat dari bagan berita diantaranya;

- a. **Headline** berarti judul dari suatu berita yang merupakan bagian yang sangat penting dari struktur sintaksis.
- b. **Lead** (teras berita) adalah awalan paragraf yang menjadi pembuka dari sebuah berita yang mengandung kalimat penting atau utama. Pada bagian ini tergantung pada pemikiran dari penulis berita.
- c. **Latar informasi** adalah tempat terjadinya berita yang merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi si pembaca berita melalui makna yang harus ditampilkan oleh jurnalis. Latar informasi akan ke arah mana pandangan pembaca.
- d. **Kutipan Sumber** adalah bagian yang dibuat untuk membangun sebuah objektivitas dalam pemberitaan. Hal tersebut bertujuan menyampaikan kalau berita yang telah melalui proses dan dipublikasikan tidak semata-mata hanya pendapat pribadi melainkan pendapat narasumber yang memiliki kepentingan dan memiliki otoritas.
- e. **Penyataan** adalah semua yang disampaikan oleh narasumber maupun jurnalis.
- f. **Penutup** adalah bagian penutup atau kesimpulan akhir dari suatu berita.

2. Skrip

Skrip adalah cara jurnalis menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Pada struktur ini suatu berita yang dibuat harus mengandung unsur—unsur berita, diantaranya:

- a. **What (apa)** : Apa yang terjadi?
- b. **When (kapan)** : Kapan peristiwa itu terjadi?
- c. **Where (dimana)** : Dimana peristiwa itu terjadi?
- d. **Who (siapa)** : Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
- e. **Why (mengapa)** : Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?
- f. **How (bagaimana)** : Bagaimana itu peristiwa terjadi?

3. Tematik

Tematik adalah cara jurnalis mengungkapkan pandangannya atas peristiwa yang di dapat dari apa yang disampaikan oleh narasumber dan dimasukkan ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Adapun perangkat dari struktur tematik yaitu

- a. Perangkat
- b. Prosisi
- c. Kalimat
- d. Hubungan antar kalimat

4. Retoris

Retoris adalah cara jurnalis menekankan arti tertentu ke dalam berita yang dilakukan dengan memberikan efek kognitif yang akan mendapatkan perhatian pembaca serta memperlihatkan bahwa informasi yang di tunjukkan tersebut adalah suatu hal yang menarik untuk diketahui. Adapun perangkat yang diamati dalam struktur retorisi, diantaranya:

- a. Kata adalah makna atau isyarat yang menggambarkan suatu berita
- b. Idiom adalah penggunaan kata yang maknanya tidak sesuai dengan arti sebenarnya.
- c. Gambar
- d. Foto
- e. Grafik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Framing

Pengertian analisis jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Analisis". secara bahasa, analisis berasal dari dua kata, yaitu kata "ana" yang berarti kembali dan kata "luein" yang berarti mengurai. yang apabila digabungkan artinya mengurai kembali. (Saputra and Saifuddin 2022)

Peter dan Yenni Salim dalam bukunya tahun 2002, menjelaskan arti dari analisis yang termuat dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yaitu: (Sawir 2021)

- a. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa.
- b. Analisis adalah menguraikan bagian-bagian dari pokok bahasan, mempelajari bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh.
- c. Analisis adalah penjabaran (perluasan) sesuatu dan sebagainya.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan asumsi.

Adapun framing adalah cara melihat bagaimana media menceritakan sebuah peristiwa. Cara sebuah cerita diceritakan tercermin dalam "bagaimana hal itu dilihat" dalam berita. "Cara melihat" ini mempengaruhi hasil akhir konstruksi realitas. (Eriyanto 2020)

Analisis Framing secara luas digunakan dalam bidang ilmu komunikasi karena berkaitan dengan penggunaan media sebagai alat dalam penyampaian pesan. Orang pertama yang menggunakan konsep bingkai adalah Betson pada tahun 1955. awalnya framing ditafsirkan sebagai struktur konseptual atau seperangkat keyakinan yang mengatur opini politik, kebijakan, dan wacana, menyediakan kategori standar untuk menghargai realitas. Konsep ini dikemukakan oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandalkan frames sebagai sikap yang memandu interpretasi seseorang terhadap realitas. (Muthaqin, Syam, and Wahyuni 2021)

Singkatnya, analisis framing berarti menganalisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, pelaku, kelompok atau lainnya) dibingkai oleh media melalui proses konstruksi. Realitas sosial dan konstruksi memiliki arti yang berbeda. Namun keduanya adalah elemen jurnalisme, yang menunjukkan bagaimana peristiwa diinterpretasikan dan disajikan oleh media. Bagaimana media memahami dan menginterpretasikan realitas, dan dengan cara apa ia menandai realitas tersebut, menjadi fokus analisis Framing.

Paling tidak, ada beberapa hal yang perlu diketahui. Ada tiga bagian berita yang bisa dibingkai: headline, fokus, dan akhir. Judul dibangun menggunakan teknik empati, yang menciptakan "kepribadian yang dibayangkan" pada pemirsa yang kemudian membayangkan diri mereka dalam konten yang dilaporkan. Poin – poin berita dibangun menggunakan teknologi penghubung yang menggabungkan kebijakan aktual dengan poin – poin berita. Akhir berita dibingkai dengan teknik pembungkusan yang tidak memungkinkan pemirsa menolak daya tarik yang terkandung dalam berita. Karena mereka tidak mampu mengingkari kebenaran rekonstruksi berita. (Muzakkir 1988)

2. Model Analisis Framing

Ada beberapa jenis model analisis Framing menurut para ahli yang bisa dijadikan dasar dalam melakukan analisis Framing terhadap suatu pemberitaan. Model – model tersebut diantaranya: (Mubaraq 2020)

a. Murray Edelman

Menurut Murray Edelman, Framing adalah apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada Frame yang dan cara mengkonstruksi realitas ketika realitas dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Ia juga mensejajarkan Framing sebagai kategorisasi (Abstraksi dan fungsi dari suatu pikiran). Yaitu pemakaian perspektif dan kata tertentu yang menandakan bagaimana realitas dipahami.

b. Robert N. Etman

Menurut Etman, Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana persepektif wartawan dalam menyeleksi dan menulis berita. Menurutnya ada dua dimensi besar dalam proses kontruksi berita, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang ada. Penonjolan suatu berita agar lebih bermakna dilakukan dengan berbagai stretegi wacana.

c. William A Gamson

Menurut Gamson, wacana media merupakan unsur yang sangat penting untuk memahami dan mengerti bagaimana persepsi yang berkembang terhadap suatu realitas berita. Pendapat umum tidak hanya berdasarkan data survey khalayak. Data itu dihubungkan dan dibandingkan dengan mengkonstruksi suatu realita karena kontruksi realitas berita berpengaruh terhadap pemahaman khalayak.

d. Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki

Sedangkan menurut Pan dan Koscki, Framing adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan sesuatu yang lebih dari yang lain sehingga khalayak tertuju pada kelebihan tersebut. Pan dan Koscki memiliki beberapa perangkat dalam melakukan analisis Framing, yaitu Sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Analisis berita dalam 4 struktur besar memiliki perangkat dan beberapa aspek yang harus dianalisis. Masing – masing perangkat memiliki hubungan terhadap teks berita yang akan di interpretasikan dan secara keseluruhan akan menghasilkan makna yang disusun oleh wartawan dalam berita. Model dengan 4

struktur ini menjadi perangkat struktur paling lengkap sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang detail dan maksimal.

3. Efek Framing

Salah satu efek pembedaan dasar adalah bahwa realitas sosial yang kompleks, multidimensi, dan tidak teratur disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, teratur, dan dengan logika tertentu. Teori framing berhubungan dengan bagaimana jurnalis menyederhanakan, menyajikan informasi kunci, dan bagaimana media memahami peristiwa dan menafsirkannya sebagai berita. Karena media melihat peristiwa sebagai realitas yang dibentuk oleh bingkai yang dimiliki oleh media tertentu. Media seringkali memperlakukan realitas sosial yang diberitakan sebagai hal yang sederhana. (Eriyanto 2020)

4. Kontruksi Realitas Sosial

Peter L Berger sebagai orang pertama yang memperkenalkan teori kontruksi realitas bersama dengan Thomas Luckman. memandang realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu sebagai makhluk bebas. Individu menjadi faktor penentu dalam dunia sosial berdasarkan kehendak individu. Dalam banyak hal, manusia dapat bertindak bebas di luar kendali struktur dan institusi sosial tempat individu mengalami respons terhadap rangsangan di dunia kognitif. Karena dalam kehidupan sosial, individu manusia dilihat sebagai pembentuk realitas sosial yang relatif bersifat bebas dalam dunia sosialnya. (Noname 2018)

Konstruksi sosial memiliki arti luas dalam ilmu – ilmu sosial. Ini sering berkaitan dengan pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi yang mendasari Berger dan Luckmann adalah bahwa "realitas adalah konstruksi sosial". Selanjutnya, konstruksi sosial dikatakan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, peran sentral bahasa menyediakan mekanisme konkret dimana budaya dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu. Kedua, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya, yang tidak menganggap kesatuan. Ketiga, beradaptasi dengan masyarakat dan zaman. Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*, 7.2 (2011). Menurut Berger, realitas tidak terbentuk secara ilmiah ataupun diturunkan oleh tuhan, realitas tersebut dibentuk atau dikonstruksi sehingga realitas bersifat plural, dinamis serta dialektis. (Wibowo 2006)

Sujiman mengatakan bahwa ada tiga tindakan yang biasa dilakukan oleh jurnalis tatkala melakukan rekonstruksi realitas, termasuk realitas perempuan yang berujung pada pembentukan citra. Tiga tindakan tersebut yaitu: Aris Badara, *ANALISIS WACANA Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, ed. by Suwito, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012), pp. 10 – 11.

a. Pemilihan Symbol

Simbol atau pemilihan bahasa yang dipilih akan mempengaruhi makna yang ada. Teori semiotika melihat teks (berita) dilihat dengan penuh tanda. Mulai dari istilah frasa, angka, foto dan gambar, bahkan cara mengemasnya pun merupakan tanda. Pierce dan Richard mengatakan bahwa salah satu bentuk tanda ialah kata – kata. Objek merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda sedangkan interpretan juga merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang ditunjuk oleh tanda. Maka, jika elemen tersebut berinteraksi akan menimbulkan makna yang akan diwakilkan oleh suatu tanda.

b. Framing

Framing merupakan salah satu strategi penyusunan realitas yang dilakukan sedemikian rupa untuk melahirkan suatu wacana. Pembentukan frame didasarkan oleh kepentingan internal maupun eksternal media.

c. Agenda Setting

Fungsi agenda setting adalah untuk memberikan ruang atau waktu untuk sebuah pemberitaan. Sederhananya, agenda setting digunakan untuk memberikan tempat dalam suatu pemberitaan.

PEMBAHASAN

Berangkat dari analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki, maka hasil analisis dalam video "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" adalah sebagai berikut:

1. Sintaksis

Pada analisis sintaksis, Mata Najwa mengangkat tentang Tragedi Kanjuruhan sebagai topik bahasan dengan "Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas Mata Najwa" sebagai Framing dari Video tersebut. Berawal dari Framing tersebutlah Najwa Shihab mencari tahu lebih detail terkait fakta yang sebenarnya terjadi atas peristiwa Tragedi Kanjuruhan dengan mewawancarai langsung beberapa pihak terkait, otoritas, saksi mata dan korban.

Sebelum memulai proses wawancara tersebut, Najwa Shihab membuka dengan pernyataan yang berbunyi:

"Tidak ada sepak bola seharga nyawa, teman – teman. Satu saja sudah terlalu banyak, apalagi ratusan. Seperti yang terjadi pada Sabtu, 01 Oktober 2022. Sehabis peluit panjang Arema dan Persebaya di stadion Kanjuruhan. Sebuah peristiwa hitam yang sehitam – hitamnya terjadi. Hingga saat ini menurut pemerintah 131 manusia kehilangan nyawa. Bukan karena bencana alam, bukan karena pandemi, bukan karena kecelakaan apalagi perang. 131 nyawa melayang dalam situasi normal dan sehari – hari, dalam sebuah pertandingan sepak bola. Malam ini saya berada di gelora Bung Karno, Stadion sekaligus monument yang sangat bersejarah bagi bangsa ini. Saksi beragam peristiwa penting olahraga, budaya, juga politik. Tapi, kita semua tahu benar, kini di Gelora Bung Karno ini adalah rumah bagi mereka yang benar – benar mencintai sepak bola. Saya mengundang korban, saksi mata, otoritas dan pecinta sepak bola untuk mengurai apa yang sebenarnya terjadi. Apakah ini sebatas konsekuensi dari fanatisme yang kebetulan meletup – letup? Apakah ini dampak dari sesuatu yang jauh sistematis? Hari ini kita bicara lebih dari sepak bola, Mata Najwa Tragedi Kanjuruhan Usut Sampai tuntas" Pernyataan tersebut merupakan sebagai lead dalam video ini".

Berlatar Stadion Gelora Bung Karno sebagai latar informasi, dan mengumpulkan seluruh pihak narasumber menggambarkan bahwa tragedi kanjuruhan sebagai peristiwa hitam dalam sejarah sepak bola Indonesia harus di usut sampai tuntas.

Melalui beberapa kutipan sumber yang sudah dijelaskan dalam table di atas, sangat jelas terlihat dari pernyataan narasumber bahwa peristiwa ini adalah peristiwa penting yang harus di usut tuntas, apalagi adanya lepas tangan dari otoritas yang seharusnya bertanggungjawab penuh atas peristiwa tersebut sehingga semua pihak terkait sangat berharap kepada TGIPF untuk dapat mengusut kasus ini sesuai apa yang seharusnya terjadi.

Najwa Shihab menutup video ini dengan pernyataan:

"Kematian dengan sendirinya sudah menyedihkan tapi ada yang lebih brutal dari kematian yaitu kematian tanpa pertanggungjawaban apalagi jika disertai penyangkalan. Bangsa ini tidak boleh membiarkan ratusan nyawa melayang begitu saja. Agar tidak ada ayah dan ibu adik dan kakak kerabat dan tetangga yang meratap sendiri di pojokan sebab teman terbaik bagi para korban Bukanlah ucap kedukaan melainkan pengakuan bersalah dan pertanggungjawaban. Usut sampai tuntas, usut sampai tuntas sampai semua yang memang harus bertanggung jawab menerima harganya, ini bukan lagi urusan sepak bola ini sudah menjadi urusan semua yang waras dan berhati manusia. Ini juga bukan dendamku sumat melainkan rindu yang semakin tak tertahankan akan tegaknya keadilan. Kita bersama Aremania kita bersama mereka yang tak ingin hidup yang tercinta berakhir dengan sia – sia." yang memberikan makna bahwa siapapun yang terlibat harus bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan, karena peristiwa ini telah menghilangkan banyak nyawa orang – orang yang tidak bersalah.

Pada analisis struktur sintaksis, sangat jelas terlihat bagaimana frame yang tersusun dalam video yang dibuat. Judul Video dengan kalimat "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" frame dalam kata "#usutsampaituntas" menekankan makna bahwa peristiwa Tragedi Kanjuruhan ini harus benar – benar di usut setuntas – tuntasnya agar tidak terjadi lagi di masa yang akan datang. Kata yang digunakan dalam judul tersebut jug terbukti tidak mengandung kata yang kontroversial.

Pernyataan Najwa Shihab dalam lead yang ada menunjukkan suatu keanehan terkait tragedi yang menimbulkan banyak korban hingga korban jiwa dapat terjadi dalam sebuah pertandingan sepak bola. Banyak fakta – fakta yang harus diungkap melalui narasumber yang diwawancarai. Pada penutup video juga disampaikan bagaimana harapan kepada pihak terkait dan otoritas yang harus bertanggungjawab atas tragedi kanjuruhan.

2. Skrip

Pada analisis struktur Skrip, memuat unsur pertanyaan berita 5W + 1H, yaitu:

- a. What (apa) : usut sampai tuntas Tragedi Kanjuruhan.
- b. Who (siapa) :
 - 1) Mahfud MD (ketua Tim Gabungan Independen Pencari Fakta)
 - 2) Issatuss Sa'adah (Keluarga korban)
 - 3) Yohanes Prasetyo (Aremania sekaligus penggugah video viral)
 - 4) Daniel Alexander Siagian (LBH Surabaya Pos Malang)
 - 5) Andreas Marbun (Founder Panditfootball)
 - 6) Akmal Marhali (Koordinator Save Our Soccer)
 - 7) Valentino Simanjuntak (komentator Sepak Bola)
 - 8) Mokhamad Rofik Anwar (Direktur Operasional GBK)
 - 9) Dadang (Aremania)
 - 10) Andie Peci (Koordinator Bonek)
 - 11) Irlan (Jack Mania)
 - 12) Herru Joko (Ketua Umum Viking)
 - 13) Hardika Aji (CEO APPI)
 - 14) Helmi Atmaja (Forum Diskusi Supporter Indonesia)
 - 15) Salah satu perwakilan masyarakat umum.

- c. Where (dimana) : Stadion Gelora Bung Karno.
- d. When (kapan) : 06 Oktober 2022.
- e. Why (Mengapa) : adanya pihak yang lepas tangan atas peristiwa tragedi kanjuruhan.
- f. How (Bagaimana) : Mata Najwa mewawancarai pihak terkait, otoritas, korban dan saksi mata untuk mengetahui informasi secara detail terkait peristiwa tragedi kanjuruhan.

Pada analisis struktur skrip, maka dapat disimpulkan bahwa Video Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa sudah memenuhi kaidah berita yaitu 5W + 1H.

3. Tematik

Pada analisis unsur tematik, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan yang di sampaikan, banyak sekali kalimat yang menggunakan koherensi. Yaitu, hubungan antar kata dan antar kalimat. Seperti penggunaan kata:

"tetapi, dan, seperti, sehabis, lalu, jadi, karena, tadi, nanti, adalah, akan, apakah, untuk, bahwa, itu, walaupun, justru, kemudian, sebelumnya, yang, atau, kalau, kemarin, mungkin".

Berangkat dari adanya penggunaan koherensi memudahkan untuk melihat bagaimana pemahaman yang disampaikan oleh para narasumber disampaikan dalam bentuk yang lebih detail dan jelas.

4. Retoris

Pada analisis unsur retoris, penggunaan kata:

"stadion, mengusut, tragedi, gas air mata, aremania, supporter, korban, klarifikasi, saksi – saksi, media sosial, perspektif, otoritas, investigasi, pemerintah, pelanggaran, sepak bola, pertandingan, pengunduran, komentar, solidaritas, perdamaian, meninggal, tanggungjawab, peraturan, catatan, usut tuntas" merepresentasikan bagaimana Mata Najwa menggambarkan peristiwa tragedi kanjuruhan.

Penguatan argument dengan menyajikan video, gambar serta grafis menekankan bahwa apa yang disajikan oleh Mata Najwa berdasarkan bukti yang ada.

Tragedi kanjuruhan sebagai salah satu kasus yang viral di Indonesia menjadi salah satu topic yang menarik untuk dibahas. Mata Najwa dalam membuat sebuah video tentunya mengutamakan nilai dari video yang akan di tayangkan. Hal ini dikarenakan, nilai berita merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Reporter ataupun wartawan agar dapat melihat permasalahan secara kompreherensif dalam menyajikan berita.

Sebagai salah satu media yang sering kali membahas terkait berita viral di Indonesia, Mata Najwa pasti memiliki Kontruksi Realitas yang berbeda dengan media lain. Tidak terkecuali dalam video "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" yang dikemas dengan menekankan kepada seluruh pihak terkait untuk bersama – sama mengusut secara tuntas tragedi kanjuruhan dan mengajak publik untuk mengawal kasus ini sampai selesai. Mata Najwa juga menekankan bahwa seharusnya ada pihak otoritas yang seharusnya bertanggungjawab atas peristiwa yang telah memakan banyak korban jiwa.

Sedangkan Kontruksi atas realitas yang dibangun oleh suatu media bersifat subjektif. Artinya, setiap individu memiliki penilaian yang berbeda – beda atas apa yang diberitakan oleh media. Namun, para jurnalis memiliki tanggungjawab untuk membuat berita sesuai dengan apa yang menjadi realitas, tidak memihak dan tidak mementingkan penilaian dirinya atas berita tersebut.

Sebagai salah satu media yang sering kali membahas terkait berita viral di Indonesia, Mata Najwa pasti memiliki Kontruksi Realitas yang berbeda dengan media lain. Tidak terkecuali dalam video "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" yang dikemas dengan menekankan pesan kepada seluruh pihak terkait untuk bersama – sama mengusut secara tuntas tragedi kanjuruhan dan mengajak publik untuk mengawal kasus ini sampai selesai. Mata Najwa juga menekankan bahwa seharusnya ada pihak otoritas yang seharusnya bertanggungjawab atas peristiwa yang telah memakan banyak korban jiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang dilakukan dalam video "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" di akun Youtube Najwa Shihab melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mata Najwa mem – frame video dalam "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" sebagai suatu kasus yang harus diusut setuntas – tuntasnya dengan memberi kesan bahwa terdapat pihak terkait dan otoritas yang harus bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi. Mata Najwa juga menggiring masyarakat untuk sama – sama mengawal kasus ini hingga selesai sampai pihak terkait bertanggungjawab.
2. Adapun Kontruksi Realitas yang dikemas oleh Mata Najwa dalam video "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa" melihat bahwa ini bukan kasus biasa, melainkan adanya unsur permainan kekuasaan dan lepas tangan dari pihak terkait dan otoritas yang seharusnya mampu meminimalisir kasus ini.

REFERENSI

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Badara, Aris. 2012. "ANALISIS WACANA Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media." In , edited by Suwito, Pertama, 10 – 11. Jakarta: Kencana.
- DataReportal. 2022. "Digital 2022: Indonesia." 2022.
- Eriyanto. 2020. *ANALISIS FRAMING Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Edited by Nurul Huda SA. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Indrawan, Jerry, Efriza, and Anwar Ilmar. 2020. "Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik." *Medium Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Riau* 8 (1): 8 – 9.
- Mubaraq, Dinul Fitrah. 2020. *Analisis Teks Media*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Muthaqin, Farid, Hamdani M. Syam, and Putri Wahyuni. 2021. "Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 4 (2).
- Muzakkir. 1988. "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media," 183 – 96.
- Ngangi, Charles R. 2011. "Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial" 7 (2).
- Noname. 2018. "Pemahaman Teoritik Teori Kontruksi Sosial." *Jurnal Inovasi* 12 (2).
- Respati, Wira. 2014. "Transormasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi Di Indonesia." *Humaniora* 5 (1).
- Rizki, Juni Wati Sri. 2016. *Kepemilikan Media Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saputra, Dedi, and Agus Saifuddin. 2022. *Analisis Semiotika Pada Film*. Edited by Sriyanti. Sukabumi: CV Haura Utama.
- Sawir, Muhammad. 2021. *Ilmu Analisis Dan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Shihab, Youtube Najwa. 2022. "Tragedi Kanjuruhan #usutsampaituntas Mata Najwa." 2022.
- Syahputra, Iswandi. 2007. *KOMUNIKASI PROFETIK: Konsep Dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widi, Shilvina. n.d. "Pengguna Youtube Di Dunia Capai 2.41 Milliar Pada Quartal II/2022." 2022.